

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswanya disetiap jenjang pendidikan. Matematika itu ilmu yang dengan jelas mengandalkan proses berpikir yang didalamnya terkandung menuntun siswa untuk berpikir secara logis berdasarkan pola dan aturan yang telah disusun. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit untuk diselesaikan karena itu siswa harus lebih giat belajar mandiri dirumah untuk selalu mencoba menyelesaikan masalah matematika dengan benar dan paham. Karena berlatih sendiri secara terus menerus maka siswa dapat memahami caranya untuk menyelesaikan tanpa menghafal rumusnya. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur serta keterkaitannya yang kuat antar konsep. Unsur-unsur utama dalam matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi dan mempunyai kebenaran yang konsisten.

Menurut Jumaisyaroh dkk (2014) kemampuan berpikir kritis matematis adalah suatu kecakapan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis dalam belajar matematika adalah sebuah proses atau tindakan mental dalam usaha memperoleh pengetahuan matematika berdasarkan penalaran matematika dengan mengembangkan pola pikir secara logis. Berpikir kritis menuntut

seseorang untuk selalu berusaha meningkatkan rasa ingin tahu dan sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sukar. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam diri siswa, karena segala sesuatu yang akan dilakukan harus dengan pemikiran yang sangat matang supaya resiko yang diterima tidak berdampak besar. Kemendikbud (2013) menyatakan dalam pengembangan kurikulum 2013 bahwa kompetensi masa depan yang harus dimiliki siswa antara lain: kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki rasa pengertian dan toleransi terhadap pandangan yang berbeda, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Jadi berpikir kritis dalam pendidikan itu sangat penting, apalagi untuk menghadapi masa revolusi industri 4.0 ini. Dalam kurikulum 2013 juga kemampuan berpikir kritis sangat penting diterapkan dan faktor yang mendorong kemampuan berpikir kritis dalam kurikulum 2013 salah satunya yaitu kemandirian belajar, karena siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya fasilitator.

Menurut Early dkk (2018) kemandirian merupakan salah satu karakter siswa yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika, karena Kemendiknas (2011) menyatakan bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, salah satunya yakni

karakter mandiri. Menurut Mulyono (2017). Faktor yang mendorong dalam belajar mandiri adalah minat dari siswanya sendiri dan keinginan mereka untuk belajar mandiri. Kegiatan belajar memberikan rangsangan untuk penyelidikan reflektif dan berkelanjutan perkembangan intelektual. Menurut Kopzhassarova, dkk (2016) kemandirian belajar itu memiliki implikasi untuk pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, seperti individu diharapkan untuk menganalisis masalah, mencerminkan pekerjaan mereka, membuat keputusan dan mengambil tindakan yang bertujuan.

SMP Negeri 4 Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di dalam ruang lingkup sekolah yang beralamatkan di Jalan Raya Cahyana Penambangan Purbalingga. SMP Negeri 4 Purbalingga merupakan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional dan memiliki banyak prestasi dalam bidang olahraga. Hal ini dilihat dari beberapa penghargaan yang kejuaraan yang telah diraih oleh siswanya. Sekolah ini juga sering mengirimkan siswa untuk menjadi Atlet Nasional yang di latih dan di didik di Semarang. Hampir setiap hari calon atlet berlatih di GOR Goentoer Darjono dari jam 6 sampai sebelum bel masuk berbunyi, kemudian di lanjutkan di lapangan SMP Negeri 4 Purbalingga. Setiap melakukan kegiatan 3S (salam, senyum, sapa) sebelum bel masuk berbunyi dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dibimbing oleh wali kelas masing-masing untuk belajar membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemampuan berpikir kritis matematis itu sangat penting apalagi jika ditinjau dari kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purbalingga itu masih kurang, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika. Jadi peneliti ingin mengetahui seperti apakah kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purbalingga, apabila ditinjau dari kemandirian belajarnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul deskripsi kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purbalingga ditinjau dari kemandirian belajar. Peneliti dapat mengetahui gambaran tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa kelas VII F dan guru juga bisa mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika terbukti ada beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kemandirian belajar yang rendah.

B. Pertanyaan Penelitian/ Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mencoba untuk lebih terarah penelitiannya dan tidak terlalu luas jangkauannya, sehingga penelitian ini akan dibatasi dan terfokus pada deskripsi kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Purbalingga ditinjau dari kemandirian belajar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kemampuan berpikir kritis

matematis siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Purbalingga ditinjau dari kemandirian belajar.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam akan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran matematika yang ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis matematis yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

3. Bagi Guru

Dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari kemandirian belajar siswa, sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi bagi guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika.

4. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga bisa meningkatkan kualitas sekolah.